

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Endodontik merupakan salah satu cabang ilmu kedokteran gigi yang berhubungan dengan morfologi, fisiologi, patologi pulpa gigi dan jaringan periapikal serta meliputi pencegahan dan pengobatan yang berhubungan dengan jaringan pulpa. Endodontik juga mencakup diagnosis maupun perawatan nyeri yang berasal dari pulpa dan periapikal (Aubeux *et al.*, 2021). Jangnga *et al.*, (2018), perawatan endodontik merupakan upaya perawatan untuk mempertahankan gigi yang telah mengalami infeksi pulpa atau periapikal agar berada selama mungkin di dalam rongga mulut dan merestorasinya sehingga memperbaiki bentuk dan mengembalikannya ke fungsi semula.

Perawatan saluran akar merupakan perawatan endodontik konvensional yang dilakukan dengan mengambil jaringan pulpa atau nekrotik dari sistem saluran akar yang bertujuan untuk menghilangkan bakteri dan mempertahankan gigi selama mungkin dalam rongga mulut (Kartinawanti & Asy'ari, 2021; Rumatate *et al.*, 2023)

Tujuan utama perawatan saluran akar adalah untuk menghilangkan infeksi pada jaringan pulpa gigi dan periapikal, serta menutup saluran akar yang telah didisinfeksi secara menyeluruh (Permatasari & Irbahani, 2021).

Tujuan perawatan endodontik adalah menghilangkan bakteri yang ada pada saluran akar, serta menciptakan lingkungan yang tidak mendukung mikroorganisme untuk berkembang biak, untuk mengembalikan keadaan gigi yang sakit agar dapat diterima secara biologi oleh jaringan sekitarnya sehingga gigi dapat dipertahankan selama mungkin didalam mulut (Irwandana & Kristanti, 2016; Kartinawanti & Asy'ari, 2021). Hal ini sesuai dengan hadist H.R. Muslim, seseorang diberi obat yang sesuai dengan penyakit yang dideritanya, dan waktunya sesuai dengan yang ditentukan oleh Allah, maka dengan seizin-Nya orang sakit tersebut akan sembuh.

لِكُلِّ دَاءٍ دَوَاءٌ، فَإِذَا أُصِيبَ دَوَاءُ الدَّاءِ بَرَأَ أَبَدًا هَلَلِ

“Untuk setiap penyakit ada obatnya. Apabila obat tersebut sesuai dengan penyakitnya, penyakit tersebut akan sembuh dengan seizin Allah ”

Rasulullah *shallallahu alaihi wa sallam* juga bersabda:

إِنَّا لَلْهَلْمَيْنِزُ لِدَاءِ الْوَأَنْزَلِ لِلْهُشْفَاءِ، عَلِمَهُمْ عَلِمَهُمْ جَهْلُهُمْ جَهْلُهُ

“Sesungguhnya Allah tidak menurunkan penyakit kecuali menurunkan pula obatnya. Ada yang tahu, dan ada juga yang tidak tahu “ (H.R. Ahmad, shahih).

Perawatan saluran akar terdiri dari tiga tahap utama yang disebut triad endodontik meliputi preparasi biomekanis, sterilisasi, dan pengisian saluran akar. Tiga tahap ini berfungsi penting dalam keberhasilan perawatan saluran akar (Permatasari & Irbahani, 2021). Tahap preparasi saluran akar bertujuan untuk membentuk arah saluran akar, *cleaning, shaping*, dan preparasi daerah apikal. Sterilisasi saluran akar bertujuan untuk membersihkan saluran akar menggunakan cairan irigasi yang diharapkan

mempermudah pengeluaran sisa jaringan pulpa serta jaringan nekrotik dan larutan irigasi mempunyai sifat antibakteri yang berguna terhadap bakteri yang berada di saluran akar. Pengisian saluran akar bertujuan untuk menutup saluran akar dengan bahan yang *biokompatibel* dari kamar pulpa hingga ke *apeks*, akan tetapi masih ada kegagalan dalam perawatan saluran akar (Yuslianti *et al.*, 2021).

Terdapat beberapa penyebab kegagalan dalam perawatan saluran akar antara lain obturasi yang tidak sempurna, instrumen tidak mencapai panjang kerja, patahnya instrumen dalam saluran akar, *over filling*, kebocoran koronal, dan kontaminasi bakteri akibat isolasi yang tidak sempurna (Irwandana & Kristanti, 2016).

Keberhasilan perawatan endodontik dibutuhkan alat isolasi yang adekuat seperti *rubber dam*. Penggunaan *rubber dam* sangat penting untuk isolasi praktik endodontik terutama dalam perawatan saluran akar. *Rubber dam* merupakan lembaran lateks tipis yang berguna selama proses perawatan endodontik dan merupakan alat isolasi gigi (Boreak *et al.*, 2021). Penggunaan *rubber dam* merupakan salah satu upaya untuk mendapatkan area kerja yang *aseptic*, menghindari pasien menelan peralatan dan bahan irigasi, area kerja yang lebih bersih, perlindungan jaringan dari alat pemotongan, fokus yang lebih besar dan perlindungan dari potensi kontaminasi silang seperti AIDS, hepatitis dan tuberkulosis yang disebabkan oleh saliva (Nugroho & Utami, 2020). Manfaat *rubber dam* selama perawatan endodontik terutama pada perawatan saluran akar antara

lain untuk melindungi jaringan dari potensi bahaya irigasi, mencegah kontaminasi saliva dan menjaga jalan napas saat menggunakan instrument endodontik yang dapat tertelan pada saat perawatan *rubber dam*, perlindungan pada jaringan serta menyediakan bidang operasi yang steril dan mengurangi resiko infeksi bagi dokter gigi, (Keys & Carson, 2017 ; AHMED *et al.*, 2021).

Wabah pandemi COVID-19 yang terjadi baru-baru ini diabad ke 21 berdampak pada aktivitas sehari-hari masyarakat dan tenaga Kesehatan khususnya dokter gigi. Infeksi COVID-19 dianggap sangat menular dari manusia ke manusia dengan mudah. Virus ini menyebar melalui tetesan, cairan (seperti air liur), dan aerosol yang berasal dari organ tubuh sistem pernapasan seperti mulut dan hidung. Kedokteran gigi pada saat tindakan medis seperti restoratif, endodontik dan bedah yang menggunakan *handpiece* berkecepatan tinggi dianggap dapat menghasilkan aerosol. Mengingat penyebaran virus yang tinggi terdapat pada air liur sehingga pasien dan dokter gigi berisiko tinggi terhadap penyebaran infeksi silang. Dokter gigi berperan penting dalam pencegahan virus ini, sehingga penggunaan *rubber dam* sebagai alat isolasi yang dapat mengurangi bahaya aerosol menjadi wajib dengan adanya pandemi COVID-19 (Balanta-Melo *et al.*, 2020; Bilgili & Kilbas, 2021)

Rubber dam sangat dibutuhkan dalam perawatan endodontik sesuai dengan Konsil Kedokteran Indonesia, nomor 40 tahun 2015 tentang standar kompetensi dokter gigi indonesia penggunaan *rubber dam* telah ditetapkan

sebagai standar prosedur dilakukannya perawatan endodontik terutama pada perawatan saluran akar. Ilmu kedokteran gigi anak penggunaan *rubber dam* masuk keterampilan tingkat 3, dimana dokter gigi mampu melakukan pemasangan *rubber dam* dibawah pengawasan supervisi, sedangkan penggunaan *rubber dam* dalam ilmu konservasi gigi termasuk keterampilan tingkat 4, dimana dokter gigi mampu melakukan pemasangan *rubber dam* secara mandiri.

Penelitian sebelumnya menunjukkan masih ditemukan 15,2% endodontis dan 78,4% dokter gigi yang tidak menggunakan *rubber dam* selama perawatan endodontik (Madarati, 2016). Hal ini disebabkan karena kurangnya biaya, kurangnya pelatihan dan kepercayaan diri untuk menggunakan *rubber dam*, dan tidak tersedianya *rubber dam* di klinik, dan khawatir pasien merasa tidak nyaman (Boreak *et al.*, 2021). Menurut Ahmed *et al.*, (2021) hal yang memperkuat hambatan dalam penggunaan *rubber dam* antara lain kurang memadai pelatihan selama tahun-tahun klinis, teknik aplikasi dan waktu yang diperlukan rata-rata 4 menit untuk dokter gigi umum, biaya tambahan peralatan dan bahan. Penelitian Abuzenada, (2021) ditemukan 61,8% setuju bahwa *rubber dam* memperpanjang waktu perawatan.

Sikap seseorang adalah representasi pertama dari tingkah laku suatu individu. Sikap akan mempengaruhi perilaku setiap individu, dengan sikap yang baik diharapkan menimbulkan perilaku yang baik, sikap didasarkan pada pengalaman pribadi, pengetahuan dan pengaruh orang lain (Sari *et al.*,

2020). Penelitian yang dilakukan Abuzenada, (2021) menilai mengenai sikap dokter gigi terhadap penggunaan *rubber dam* ditemukan 85,5% mahasiswa *pre*-klinik berencana menggunakan *rubber dam* pada semua prosedur setelah wisuda. Pengetahuan adalah hasil dari proses mencari tahu, dari tidak tahu menjadi tahu. Proses mencari tahu ini mencakup berbagai cara baik melalui pendidikan maupun pengalaman (Ridwan *et al.*, 2021). Penelitian (Abuzenada, 2021) menilai pengetahuan mahasiswa *pre*-klinik terhadap penggunaan *rubber dam* ditemukan 85,4% setuju bahwa *rubber dam* memungkinkan akses yang lebih jelas saat melakukan restorasi.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti ingin melakukan penelitian mengenai gambaran sikap, pengetahuan, dan hambatan dokter gigi baru lulusan Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta tahun 2022 terhadap penggunaan *rubber dam* sebagai alat isolasi pada perawatan endodontik.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran, sikap, pengetahuan dan hambatan penggunaan *rubber dam* dalam perawatan endodontik pada dokter gigi baru lulusan tahun 2022 Universitas Muhammadiyah Yogyakarta ?.

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui gambaran, sikap, pengetahuan dan hambatan penggunaan *rubber dam* dalam perawatan endodontik pada dokter gigi baru lulusan tahun 2022 Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Responden

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai gambaran penggunaan *rubber dam* pada dokter gigi baru Universitas Muhammadiyah Yogyakarta pada perawatan endodontik.

2. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan informasi ilmiah dan ilmu pengetahuan mengenai penggunaan *rubber dam* di kalangan dokter gigi baru Fakultas Kedokteran Gigi pada perawatan endodontik serta hambatan apa saja yang dialami oleh dokter gigi.

E. Keaslian Penelitian

No	Penulis	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	(Madarati, 2016)	<ul style="list-style-type: none"> <i>Dentists don't use rubber dam during endodontics and how to promote its usage</i> 	<ul style="list-style-type: none"> Jurnal ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan, yaitu dari segi pemilihan metodenya yaitu survey kuesioner deskriptif 	<ul style="list-style-type: none"> Perbedaan penelitian pada jurnal ini dan penelitian yang akan dilakukan dapat dilihat dari letak penelitian berada di College of Dentistry, Taibah University, Saudi Arabia Pertanyaan Kuesioner. Subjek penelitian : Dokter gigi umum, spesialis dan mahasiswa pascasarjana.
2	(Boreak et al., 2021)	<ul style="list-style-type: none"> <i>Dentist's Attitudes, Practice, and Barriers toward the Use of Rubber dam during Operative and Endodontic Treatments: An Online Questionnaire Survey</i> 	<ul style="list-style-type: none"> Jurnal ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan, yaitu dari segi pemilihan metodenya yaitu survey kuesioner deskriptif 	<ul style="list-style-type: none"> Perbedaan penelitian pada jurnal ini dan penelitian yang akan dilakukan dapat dilihat dari subjek penelitian : Dokter gigi umum dan spesialis Pertanyaan kuesioner. letak penelitian di , College of Dentistry, Jazan University, Kingdom of Saudi Arabia

Table 1. Keaslian penelitian